



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan fisik dialami oleh manusia sejak berada dalam kandungan. Mulai dari masa itu, segala sesuatu yang dikonsumsi berhubungan dengan pertumbuhan fisiknya. Air Susu Ibu (ASI) diberikan secara eksklusif di 6 bulan pertama hidup seorang bayi karena ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi (Buku Panduan Manajemen Laktasi: Dit. Gizi Masyarakat-Depkes RI,2001). Air Susu Ibu pun secara bertahap digantikan dengan susu sapi. Menurut dr. Amanda Powell dari *Medicine Endocrinology, Diabetes and Nutrition Department* di *Boston Medical Center*, susu sapi merupakan sumber protein yang lengkap yang berguna untuk tumbuh kembang (diakses 7 Oktober 2012, [www.idoquest.com](http://www.idoquest.com)). Seorang dokter spesialis gizi klinis, Fiastuti Witjaksono, mengatakan hampir tak ada makanan yang kandungannya selengkap susu. Maka dari itu, susu disebut makanan fungsional.

Di tahun 2011, Euromonitor dan Internal Tetra Pak mengadakan survei dan mendapatkan hasil bahwa konsumsi susu di Indonesia hanya mencapai 12,8 liter per kapita per tahun. Jumlah ini jauh lebih rendah dibanding Malaysia yang mencapai 50,8 liter, India sebanyak 47,1 liter, dan bahkan Vietnam pun melebihi Indonesia di angka 14,3 liter per kapita per tahun. Melihat angka yang demikian, jelas terbukti bahwa Indonesia tertinggal dalam hal kebiasaan mengonsumsi susu dibandingkan negara lain (diakses 7 Oktober 2012, [health.detik.com](http://health.detik.com)).

Kebiasaan baiknya diterapkan sejak usia dini – di bawah lima tahun yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Buku cerita merupakan media yang efektif untuk mengajarkan anak. Dengan dibacakan oleh orang tua, selain mendekatkan satu sama lain, masih banyak pula manfaat yang dapat diterima oleh anak (*The Miracle of Story Telling*, Kak Mal, 2012).

Cerita ‘Ben & Segelas Susu’ berusaha mendorong anak untuk mengetahui manfaat minum susu dengan menunjukkan berbagai keuntungan tersebut melalui sebuah cerita dengan tokoh anak-anak. ‘Ben & Segelas Susu’ adalah pengembangan dari sebuah cerita nyata pengalaman Dr. Howard Kelly yang selama ini hanya beredar melalui *e-mail* berantai dan mulut ke mulut. Cerita berawal dengan seorang anak pada masa kecilnya saat sedang mencari uang untuk biaya sekolahnya yang kemudian diberikan segelas susu oleh seorang anak perempuan. Bertahun-tahun setelahnya, ketika anak ini telah menjadi dokter, ternyata gadis itu jatuh sakit dan menjadi pasiennya. Setelah perjuangan menghadapi penyakit sang ibu tua, akhirnya ibu itu sembuh. Dan ketika ibu itu hendak membayar, pada tagihannya tertulis “telah dibayar lunas dengan segelas susu”. Kesamaan karakter (anak-anak) menarik bagi anak, selain itu buku yang penuh dengan gambar atau ilustrasi juga menarik perhatian mereka (*Growing Up*, Metagraf, 2012).

Lawrence Zeegen, penulis buku berjudul *What is Illustration* mengatakan bahwa ilustrasi telah digunakan sejak dulu, tidak hanya untuk mengantar sebuah informasi, tetapi dapat juga untuk merefleksikan perasaan atau keadaan. Untuk anak yang belum dapat membaca, informasi dapat disampaikan melalui sebuah

gambar. Karena inilah ilustrasi adalah media yang tepat untuk menyampaikan informasi manfaat susu kepada anak-anak.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahannya adalah bagaimana memberikan informasi mengenai pentingnya manfaat susu bagi anak melalui perancangan buku ilustrasi 'Ben & Segelas Susu' ?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Melihat rumusan masalah di atas, batasan untuk pembuatan Tugas Akhir ini antara lain:

secara demografis:

- usia: 4-8 tahun
- jenis kelamin: perempuan dan laki-laki

pendidikan: TK - SD kelas 2

secara psikografis:

Anak mulai mengerti bahasa orang tua, indera penglihatan telah berkembang, mulai mengetahui kosa kata baru, mulai memiliki daya imajinasi, mulai lancar dalam terlibat sebuah percakapan.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi perihal pentingnya manfaat susu bagi anak melalui sebuah buku ilustrasi 'Ben & Segelas Susu' sebagai media edukasi untuk anak.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Pembuatan Tugas Akhir ini kiranya selain bermanfaat bagi penulis sendiri, juga bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang baik secara langsung ataupun tidak langsung terkait dalam Tugas Akhir ini.

- Tugas akhir ini dititikberatkan pada anak, oleh karena itu diharapkan karya dan penulisan ini dapat berguna menjadi media informasi untuk anak-anak mengenai manfaat dan pentingnya mengonsumsi susu.

- Kiranya melalui karya ini pula orang tua tidak hanya memberikan susu kepada anak sebagai kewajiban atau kebiasaan, tetapi juga mengetahui manfaat dibalik susu itu sendiri.

- Sebagai media edukatif mengenai manfaat dari segelas susu bagi anak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana penulis mencoba memahami fenomena yang ada yang dialami oleh subjek penelitian.

### **Sumber Data**

Data primer didapat melalui kegiatan wawancara narasumber yang ada, mulai dari anak-anak, orang tua, dokter gizi, dokter anak, dan pihak-pihak lain yang kiranya dapat mendukung dalam pencarian data pembuatan tugas akhir ini. Selain itu data

utama pembuatan tugas akhir ini juga diperoleh dengan melakukan studi eksisting dan analisa lapangan yang dilakukan guna mendukung pembuatan karya.

Data sekunder berasal dari data-data yang sudah ada sebelumnya kemudian dipilah dan diolah untuk mendukung pembuatan tugas akhir ini. Data sekunder bisa berasal dari buku, artikel-artikel majalah dan data ilmiah dari internet.

